

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pesisir Timur Sumatera, bagian utara dan timurnya berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan, sementara sebelah selatan dengan Kabupaten Muaro Jambi, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Luas perairan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki potensi ekonomis pada tahun 2010 total produksi ikan mencapai 24.101 Ton dimana potensi areal perairan laut seluas 77.575 Ha dari berbagai jenis perairan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini dengan penghasil utama terdapat di Kecamatan Mendahara, Nipah Panjang, Sadu, Kuala Jambi dan Muara Sabak Timur. Meratanya potensi perikanan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi ini maka perlu dilakukan pengelolaan dengan sebaik-baiknya (Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2000).

Beberapa Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 adalah Jaring Insang (*gillnet*) dengan jumlah total 16 nelayan, Jaring Kurau dengan jumlah total 1 nelayan, trawl dengan jumlah total 62 nelayan, Belat dengan jumlah total 42 nelayan, Bubu Lipat dengan jumlah total 4 nelayan, Sondong dengan jumlah total 5 nelayan, Bintor dengan jumlah total nelayan 12, Rawai Umpan (*LonLine*) dengan jumlah total 35 nelayan dan Rawai Senggol (*set bottom longline*) dengan jumlah total 2 nelayan.

Rawai Senggol yang digunakan di Kelurahan Nipah Panjang 1 adalah alat tangkap yang dikhususkan untuk menangkap jenis ikan pari, ikan pari merupakan salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi hampir semua bagian tubuh ikan pari dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi. Selain alat tangkap Rawai Senggol yang dikhususkan untuk menangkap ikan pari adalah alat tangkap Cantrang dan Jaring Liongbun, tetapi nelayan di kelurahan Nipah Panjang 1 tidak ada yang menggunakannya sehingga alat tangkap yang dikhususkan untuk menangkap ikan pari di Kelurahan Nipah Panjang 1 hanya Rawai Senggol. Ikan Pari adalah ikan tergolong dalam ikan *demersal*, penyebaran ikan *demersal* dipengaruhi oleh cahaya. Ikan *demersal* berada di dasar perairan dan membentuk

gerombolan dengan ukuran tidak terlalu besar setelah matahari terbit dan menyebar ke lapisan air di atasnya setelah matahari terbenam, sehingga terdapat perbedaan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan Kelurahan Nipah Panjang 1 antara waktu penangkapan siang hari dan malam hari.

Rawai Senggol memiliki desain sederhana di mana pada tali utama (*mainline*) dipasang secara berderet dengan jarak tertentu tali cabang (*branchline*) yang ujungnya diberi mata pancing. Alat ini dioperasikan tanpa menggunakan umpan dan cara penggunaannya dengan menghadang arah gerak renang ikan yang akan mengenai mata pancing atau tersangkut dibagian badan (cawan). Berdasarkan metode pengoperasiannya rawai senggol dapat tergolongkan dalam rawai dasar tetap (*set bottom longline*), Alat penangkapan ikan ini disebut rawai karena bentuk alat sewaktu dioperasikan adalah rawe-rawe (rawe=bahasa jawa) yang berarti sesuatu yang ujungnya bergerak bebas. Hal ini karena alat ini konstruksinya berbentuk rangkaian tali temali yang disambung sambung sehingga membentuk tali yang panjang dengan beratus-ratus tali cabang (Sadhori, 1985).

Pada umumnya masyarakat nelayan Nipah Panjang melakukan operasi penangkapan dengan alat tangkap rawai senggol pada siang hari maupun malam hari. Nelayan melakukan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai senggol di Kelurahan Nipah Panjang 1 waktu pengoperasian yang dilakukan yaitu pada pagi mulai pukul 05.00 WIB – 16.00 sore dan sore hari pukul 16.00 – 08.00 pagi. Di Kelurahan Nipah Panjang 1 belum ada kajian tentang penggunaan alat tangkap rawai senggol sehingga peneliti melakukan penelitian tentang "Perbedaan Hasil Tangkapan Rawai Senggol (*Set Bottom Longline*) Pada Siang Dan Malam Hari Di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur"

1.2.Tujuan

Untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan rawai senggol pada siang dan malam hari di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi nelayan untuk mengetahui waktu efektif pengoperasian alat tangkap rawai yang efektif, serta bahan informasi bagi peneliti.